

PENGELOLAAN KESAN PENYIAR RADIO: STUDI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA INDRA "THE RAIN" PENYIAR PROGRAM MALAM-MALAM I-RADIO 89.6 FM JAKARTA

Mery Rusdianah
meryrusdianah@gmail.com
Denik Iswardani Witarti
denik.iswardani@budiluhur.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

IMPRESSION MANAGEMENT OF RADIO ANNOUNCER: DRAMATURGY OF ERVING GOFFMAN STUDY IN INDRA "THE RAIN" ANNOUNCER ON THE MALAM-MALAM PROGRAM I-RADIO 89.6 FM JAKARTA

The research aims to explain in detail and analyze the parts of the impression management of the front stage and back stage in Indra "The Rain", the announcer of the Malam-Malam program I-Radio 89.6 FM Jakarta. Research analysis using the Dramaturgy Theory of Erving Goffman. This research is a qualitative research with a constructivist paradigm and uses phenomenological methods. Data obtained from interviews and observations to Indra "The Rain" supported by literature studies. The results of the front stage research were divided into three, namely the setting, appearance and manner, showing that Indra "The Rain" manages the impression on appearance and manner when acting on the Malam-Malam program. While on the back stage, which is analyzed into several aspects such as makeup, clothing, attitudes and behavior, body language, facial expressions, message content and how to speak or style of language, shows that Indra "The Rain" really returned to his true self, even he showed the other side that cannot be found while on the front stage. Based on the results of this analysis, this study concluded that the management of Indra's impressions was seen from the front stage that was run when delivering the Malam-Malam program. This impression management is more or less influenced by the policies set by the radio station that holds it. All of that goes back to the concept and theme of the program from the radio station.

Key words: Impression Management, Dramaturgy, Radio Announcer, I-Radio, Indra "The Rain"

Pendahuluan

Radio adalah media komunikasi tertua dan paling familiar di seluruh dunia. Di tengah banyaknya, media-media baru yang hadir seperti internet, media komunikasi radio masih terus bertahan. Radio hingga kini masih dipercaya menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari masyarakat karena mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media yaitu: informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol sosial yang mengakibatkan radio mendapatkan julukan kekuatan kelima atau "*the fifth estate*" (Elvinaro dan Lukiat, 2007:77).

Berdasarkan survei Nielsen Radio Audience Measurement (2019), data rating pendengar radio terbanyak se-Jabodetabek diantaranya, Radio RDI, Elangga FM, Elshinta,

Bens Radio, Gen FM, I-Radio, Mersi FM, Prambors, CBB, Megaswara, Hot Radio, Bahana FM, Delta FM, RRI Pro 1, Jak! FM, Sonora FM, dan seterusnya. Banyaknya pendengar yang mendengarkan radio-radio tersebut tentunya karena kebutuhan akan informasi dan hiburan para pendengar dapat terpenuhi melalui program-program menarik yang disesuaikan dengan segmentasi dari radio tersebut serta mempunyai penyiar dengan ciri khas masing-masing.

I-Radio Jakarta yang beroperasi di jalur 89.6 FM adalah salah satu radio dengan pendengar terbanyak yaitu 1.269.000 pendengar. I-Radio Jakarta merupakan bagian dari I-Radio Network yang ada di 6 kota yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Medan, Makassar, dan Banjarmasin. Dengan menggunakan *tag line* "100% Musik Indonesia", I-Radio hadir dengan menyuguhkan 100% musik dalam negeri

berkualitas. Jenis musik yang dipilih adalah lagu-lagu yang sedang hits dari genre pop (Sumber: www.iradiofm.com). Hal ini yang menjadi ciri khas dari I-Radio. Tidak hanya mengedepankan format musik, I-Radio pun juga menyajikan program-program menarik. Berbagai program disuguhkan termasuk diantaranya memunculkan program yaitu Malam-Malam. Program Malam-Malam merupakan spesial program yang menemani waktu tidur yaitu pada jam 21.00 hingga jam 24.00 WIB di setiap hari senin – jumat. Program ini berisikan beragam konten yang *fun* dan menarik seperti 100% 'Curhat'. Program Malam-Malam mengajak para pendengar untuk interaktif dalam berbagai topik bahasan yang berbeda di setiap harinya.

Keberhasilan sebuah program radio tentunya tidak lepas dari seorang penyiar radio. Dalam hal ini program Malam-Malam yang dipandu oleh seorang penyiar tunggal yaitu Indra "The Rain" yang sekaligus juga merupakan artis di bidang permusikan. Dikenal sebagai anggota dari salah satu grup musik ternama di Indonesia yaitu "The Rain", vokalis yang bernama lengkap Indra Prasta atau biasa dipanggil Indra "The Rain" tidak hanya mengandalkan kepopulerannya untuk menarik pendengar. Berprofesi sebagai vokalis sangatlah berbeda dengan profesi sebagai penyiar radio. Dalam menjalankan profesi sebagai vokalis diharuskan untuk tampil energik menghibur penonton melalui suara serta penampilan yang memukau di atas panggung. Lain halnya dengan profesi penyiar radio yang dituntut untuk dapat mengatur intonasi ketika berbicara, kecepatan berbicara, pemenggalan kalimat, berkata-kata dengan baik dan benar dalam menyampaikan informasi, bersahabat, dan mewakili citra dari stasiun radio tanpa adanya gerak tubuh yang terlihat.

Penyiar sebagai *front liner* dalam siaran yaitu orang yang berinteraksi langsung dengan pendengar identik sebagai representasi stasiun radionya. Dengan kata lain penyiar dapat menjadi salah satu identitas stasiun radio (*station identity*). Profesi penyiar dituntut memiliki "*self image*" yang baik dan positif. *Self image* tersebut dapat diraih salah satunya dengan cara

pengelolaan kesan. *Impression Management* atau yang lebih dikenal dengan istilah pengelolaan kesan sering kali dilakukan oleh orang-orang yang memiliki profesi dan dituntut untuk memiliki *self image* yang positif. Hal ini tentunya mengharuskan penyiar radio harus dapat "berakting" dengan baik pada saat mereka sedang bekerja, dalam hal ini dimaksudkan yaitu pada saat penyiar sedang di depan mikrofon menyapa dan menemani pendengar pada program acaranya.

Impression Management atau pengelolaan kesan ditemukan dan dikembangkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959, dan telah dipaparkan dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self in Everyday Life*". Pengelolaan kesan juga secara umum dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik presentasi diri yang didasarkan pada tindakan mengontrol persepsi orang lain dengan cepat dengan mengungkapkan aspek-aspek yang dapat menguntungkan diri sendiri atau tim (Sumber:

www.12manage.com/description_goffman_impresion_management.html).

Menurut Goffman, pengelolaan kesan erat kaitannya dengan sebuah permainan drama. Dalam hal ini bermaksud bahwa aktor pelakunya dibentuk oleh lingkungan dan target penontonnya. Tujuannya tak lain ialah untuk memberikan penonton sebuah kesan yang konsisten yang dilandasi tujuan yang diinginkan oleh aktor itu sendiri. Kehidupan yang dijalani oleh seorang individu dengan berbagai peran yang dijalannya setiap hari, memiliki kesamaan dengan sebuah pementasan drama. Kehidupan diibaratkan sebuah teater, interaksi sosial di atas panggung menampilkan peran-peran yang dimainkan oleh para aktor tersebut. Seringkali si aktor tersebut tanpa sadar melakukan pengelolaan kesan (*Impression Management*), namun tak jarang pula aktor tersebut dengan sengaja melakukan pengelolaan kesan (*Impression Management*) tersebut.

Dengan teori dramaturgi ini peneliti melihat bagaimana penyiar radio melihat bagaimana penyiar radio melakukan pengelolaan kesan pada panggung depan dengan bagaimana cara ia menyesuaikan penampilan dirinya dengan citra dan

segmentasi dari stasiun radio pada saat program acara berlangsung. Peneliti menganalisis bagaimana pengelolaan kesan yang dilakukan melalui *appearance* (penampilan), *manner* (gaya bertingkah laku), dan *setting* (panggung). Lalu pada panggung belakang pada saat ia tidak lagi mengelola kesan atau dengan kata lain tampil sebagai pribadinya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: "Bagaimana pengelolaan kesan di kehidupan *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang) Indra "The Rain" penyiar program Malam-Malam I-Radio 89.6 FM Jakarta berdasarkan teori dramaturgi Erving Goffman?". Tujuannya adalah peneliti menjelaskan secara terperinci dan menganalisis bagian-bagian pengelolaan kesan *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang) Indra "The Rain" penyiar program Malam-Malam I-Radio 89.6 FM Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Konstruktivisme memegang bahwa orang menciptakan pengetahuan agar berfungsi secara pragmatis dalam kehidupannya. Para konstruktivis percaya bahwa fenomena di dunia dapat dikonseptualisasikan dengan berbagai cara, dimana pengetahuan berperan penting bagi seseorang untuk merekayasa dunia (Liza, 2010:16).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dan metode ini sangat cocok digunakan untuk ilmu-ilmu kemanusiaan karena tujuan utamanya adalah untuk memahami dan mengerti gejala, fakta, realita dan peristiwa yang dialami. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang kita amati (Moleong, 2012:3).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode fenomenologi dengan studi Dramaturgi. Dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self in Everyday Life*", Erving Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teatris. Banyak ahli mengatakan bahwa dramaturgi Goffman ini berada di antara tradisi interaksi simbolik dan fenomenologi (Ardianto, 2010:74).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan Indra "The Rain" untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan. Pada observasi, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas siaran. Dalam melakukan penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah seperti tugas akhir mahasiswa maupun buku-buku ilmiah yang terkait dengan masalah penelitian serta pendukung lainnya seperti rekaman siaran Indra "The Rain" dalam membawakan program acara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Data yang terkumpul melalui proses wawancara serta studi kepustakaan yang peneliti dapat dari artikel dan *website* kemudian peneliti observasi. Selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab masalah pokok penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi keterbatasan yang mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu keterbatasan untuk melakukan sesi wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti tidak dapat mewawancarai Indra "The Rain" secara tatap muka serta observasi melihat dan memperhatikan langsung Indra "The Rain" ketika persiapan hingga selesai siaran dan juga kegiatannya diluar sebagai

penyiar radio. Hal ini dikarenakan masa pandemi Covid-19 yang berakibat tidak diperbolehkannya para penyiar untuk bekerja langsung di studio, namun siaran dilakukan secara *tapping* yang dilakukan di rumah masing-masing penyiar. Keterbatasan tersebut mempengaruhi beberapa bagian yang seharusnya dapat peneliti analisis lebih dalam.

Gambaran Umum I-Radio Jakarta

I-Radio Jakarta merupakan sebuah stasiun radio di Indonesia yang dimiliki oleh MRA *Broadcast Media*. Beroperasi di jalur 89.6 FM (*Frequency Modulation*) I-Radio Jakarta merupakan radio yang menyuguhkan 100% Musik Indonesia. Program-program yang ada di I-Radio *Network* berpedoman pada enam pilar, yaitu: Indonesia, Informatif, Interaktif, *Intermezzo*, Inovatif, dan Inspiratif (Sumber: www.iradiofm.com).

Profil Indra "The Rain"

Indra "The Rain" yang bernama asli Indra Prasta lahir di Pekanbaru pada tanggal 5 November 1980. Pria yang menyukai nasi pecel dan wedang jahe ini memulai karir bermusik bersama 3 temannya yaitu Iwan Tanda, Ipul Bahri dan Aang Anggoro dengan membentuk sebuah band yaitu "The Rain". Kemunculannya di industri musik dalam negeri disambut manis oleh para pecinta musik tanah air. Sejak itu Indra "The Rain" mulai *famous* dan sering manggung ke berbagai penjuru Indonesia. Indra "The Rain" merupakan sosok orang yang paling banyak menumpahkan tulisannya ke dalam lirik-lirik lagu "The Rain". Tidak hanya bermusik dan menulis, saat ini Indra "The Rain" juga tercatat sebagai penyiar di I-Radio Jakarta.

Berawal sebagai penyiar tamu di I-Radio, yang mana pada saat itu I-Radio mempunyai program mengundang musisi-musisi Indonesia untuk menjadi penyiar. Sejak saat itu, Indra "The Rain" mengajukan diri untuk *training* di I-Radio Jakarta sebagai penyiar radio. Menjadi seorang penyiar dalam program Malam-Malam mengharuskan Indra "The Rain" untuk lebih banyak belajar lagi mengenai bagaimana menjadi penyiar

radio yang baik dan bersahabat dalam membawakan program 'curhat'.

Pengelolaan Kesan *Front Stage* (Panggung Depan) Indra "The Rain"

1. *Setting* (Panggung)

Terdiri dari beberapa aspek mulai dari lantai, dinding, pencahayaan atau lampu, properti pendukung seperti (meja, kursi, layar monitor, *sound system*, dsb). Tatanan panggung atau studio siaran I-Radio Jakarta berlatar belakang papan akrilik logo I-Radio Jakarta, lalu terdapat beberapa komputer dan alat-alat siaran seperti *microphone*, *headphone*, *audio mixer*, dan telepon *hybird*. Dinding ruang siaran I-Radio berwarna biru muda, hitam dan merah serta menggunakan peredam suara. Properti atau benda yang ada di dalam ruang siaran berupa gitar, pulpen, dan kertas.

2. *Appearance* (Penampilan)

Hal-hal yang meliputi *appearance* (penampilan) antara lain yaitu, baju, celana, sepatu, *acesories* serta *make up* yang digunakan. Meski profesi sebagai seorang penyiar radio berada di balik layar, namun hal tersebut tidak menjadikan Indra "The Rain" dapat mengabaikan begitu saja aspek penampilannya. Seperti yang dikatakan oleh Indra "The Rain" dalam sesi wawancara, "*Pengennya sih tetaplah harus selalu representative kalau seandainya.. tau-tau ada yang datang. Jadi, sering tau-tau ada yang datang.. pendengar.. atau.. ya ada ajalah datang berkunjung misalnya pas jeda lagu tau-tau ada yang ngetuk pintu dari security-nya bilang ada yang datang.. ada yang bawa makanan.. kadang-kadang haha gitu. Jadi ya lebih ini ajah, lebih menghargai, bukan cuma menghargai tamu ya, menghargai profesinya juga. meskipun cuma didengerin tapi dengan kita rapi gitu, kita tuh jadi kaya lebih serius ajah*".

3. *Manner* (Gaya Bertingkah Laku)

Manner ini dilihat ketika Indra "The Rain" berinteraksi dengan pendengar melalui gelombang radio.

Tabel 1: Manner Indra “The Rain”

Cara Bicara	Intonasi suara “Medium”.
Gaya Bicara dan Tutar Kata	Gaya berkomunikasi kepada teman dengan tutur kata yang lembut dan santai.
Isi Pesan	Tidak mau mengeksploitasi air mata. Memberikan tanggapan kepada pendengar dengan cara menyemangati dan mendoakan. Isi pesan mengalihkan ke hal-hal positif.
Sikap dan Perilaku	Bijak dan netral atau tidak menghakimi siapapun.
Bahasa Tubuh	Membayangkan ada teman yang ‘curhat’ langsung di hadapannya, ia tetap berekspresi untuk mengeluarkan suara dan <i>air personality</i> .
Cara Duduk	Tegak dan menyorokkan badannya ke depan meja siar sehingga tangannya berada di atas meja dan posisi wajahnya mendekati mikrofon.
Cara Pandangan	Pandangan mata dan wajah ke depan sisi kanan atas layar monitor fokus membacakan ulang pesan yang masuk, dan terkadang ia juga melihat pandangan ke arah depan mikrofon seperti sedang memandang teman dihadapannya.
Mimik Wajah	Ramah dan bersemangat

Pengelolaan Kesan (*Back Stage*) Panggung Belakang Indra “The Rain”

Pada bagian *back stage* ini yaitu persiapan Indra “The Rain” sebelum tampil menjadi penyiar radio dan pada saat melakukan kegiatan-kegiatan di luar profesi sebagai penyiar radio. Indra “The Rain” membiasakan dirinya untuk datang 30 menit dari jadwal siaran program Malam-Malam. Indra “The Rain” perlu untuk mencari berita atau isu-isu terkini sebagai referensi dirinya

ketika mengudara. Lalu selain itu, ia juga perlu menetralkan emosinya. Ritual lain pun juga ia lakukan seperti mulai menjauhkan ponsel dari dirinya dan mulai untuk melakukan senam muka dengan cara memijat-mijat bagian pipinya serta mengolah suara dengan mengucap “A,I,U,E,O”. Kemudian ia juga perlu menyiapkan air putih atau memilih jenis minuman yang tidak manis. Tak ketinggalan juga setelah siap untuk tampil menjadi penyiar radio, ia juga perlu mengecek ulang hal-hal yang bersifat teknis seperti *set list*, *song list*, dan lain-lain.

Pembahasan Dramaturgi Indra “The Rain”

Dalam perspektif dramaturgis Goffman, kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor di hadapan penontonnya. Hal ini jugalah yang peneliti temukan dari penyiar I-Radio pada program Malam-Malam yaitu Indra “The Rain. Layaknya seorang aktor yang sedang beracting pada sebuah panggung pertunjukan, ini jugalah yang dilakukan oleh penyiar radio ketika sedang bekerja. Ia harus menyesuaikan pembawaan dirinya dengan membangun dan menjaga *air personality* yang sesuai dengan konsep dan tema acara yang dibawakan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kesan penyiar radio terlihat dari panggung depan yang dijalankan oleh Indra “The Rain” ketika membawakan program Malam-Malam. Pada panggung depan Indra “The Rain” dikenal pendengar sebagai teman untuk menemani dan mendengarkan ‘curhatan’ dan ‘unek-unek’ *I-Listeners* di beberapa kota di Indonesia. Di panggung depan ini ia menunjukkan penampilan (*appearance*) dan gaya bertingkah laku (*manner*) yang dapat dinilai oleh pendengar yang mendengarkan dan juga yang melihatnya dengan beberapa aspek yang terlibat dalam panggung depan. Indra “The Rain” membawakan program Malam-Malam dengan penampilan yang rapi dan sopan meski pendengar tidak melihatnya secara langsung karena ia berusaha untuk tampil serius dan tidak mengecilkan arti dari profesi

penyiar radio. Gaya bertingkah laku yang diterapkan dalam menemani pendengar yaitu cara bicara dengan intonasi suara tidak terlalu rendah atau "Low" namun istilahnya adalah "Medium". Isi pesan yang disampaikan yaitu dengan cara menyemangati dan mendoakan agar pendengar yang 'curhat' tidak bersedih lagi dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Bersikap bijak, netral, tidak menghakimi siapapun dan dapat menjadi pendengar yang baik untuk pendengar yang 'curhat'. Bahasa tubuh yang ia lakukan ketika siaran seperti membayangkan ada teman yang 'curhat' langsung di hadapannya, maka dari itu ia tetap berekspresi untuk mengeluarkan suara dan *air personality* yang sesuai dengan tema program. Mimik wajah yang ditampilkan juga harus ramah yang dapat menimbulkan *smiling voice* agar mencerminkan dirinya bersahabat pada saat mengudara. Sedangkan pada panggung belakang Indra "The Rain" harus dapat menutupi hal-hal yang para pendengar tidak tau sebenarnya, karena panggung belakang merupakan panggung yang orang lain tidak banyak tau.

Pengelolaan kesan yang dilakukan oleh Indra "The Rain" di program Malam-Malam memang sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebijakan yang telah ditetapkan oleh stasiun radio yang menaunginya. Semua itu kembali lagi pada konsep dan tema program acara dari stasiun radio tersebut. Faktor lainnya yang mendorong Indra "The Rain" dalam melakukan pengelolaan kesan adalah faktor dari dalam dirinya (faktor internal), saran dari pendengar, dan *review* hasil siaran (*air check*). Faktor-faktor ini muncul setelah ia menyadari pentingnya membentuk kesan dan karakter yang sesuai bagi dirinya untuk membuat pendengar nyaman dan konsep program dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan kesan atau *impression management* merupakan salah satu jalan untuk membentuk *self image* tertentu yang hendak dibentuk pada diri. Karena melalui pengelolaan kesan tersebut maka akan timbul suatu kesan tertentu yang pada akhirnya melahirkan sebuah *self image* sesuai dengan

langkah-langkah pengelolaan kesan yang telah dilakukan.

Simpulan

Penyiar radio diibaratkan sebagai panggung depan (*front stage*) yang merupakan tempat Indra "The Rain" melakoni perannya dalam menemani dan mendengarkan 'curhatan' pendengar di radio, dan panggung belakang (*back stage*) merupakan persiapan Indra "The Rain" sebelum tampil menjadi penyiar radio dan pada saat melakukan kegiatan-kegiatan lain di luar profesi sebagai penyiar radio. Pada panggung depan penyiar radio sarat akan pengelolaan kesan. Pengelolaan kesan dilakukan penyiar radio saat siaran dapat dilihat dari bagaimana penampilan (*appearance*) dan gaya bertingkah laku (*manner*). Kesan yang ditimbulkan dalam hal ini merupakan kesatuan yang saling melengkapi guna tercapainya *self image* yang diharapkan bagi para pendengar. Sedangkan pada panggung belakang adalah penampilan sisi asli dari aktor di panggung depan. Indra "The Rain" dalam panggung belakang menampilkan bagaimana penampilan yang berbeda dengan panggung depan, dari pakaian, sikap dan perilaku, bahasa tubuh, isi pesan dan cara bertutur atau gaya bahasa.

Saran

Hasil temuan dari penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mencari data primer berupa wawancara tatap muka langsung dengan penyiar Indra "The Rain" yang tidak dapat dilakukan dalam masa pandemik. Indra "The Rain" sebagai penyiar radio, diharapkan selalu tetap bersikap profesional dalam melakukan pekerjaan sebagai penyiar radio, khususnya penyiar radio pada program 'curhat'. Dikarenakan sebagai penyiar radio program 'curhat' dibutuhkan keramahan dan kehangatan dalam menemani dan mendengarkan 'curhatan' pendengar yang beraneka ragam.

Daftar Pustaka

Afdjani, H. (2015). *Ilmu Komunikasi: Proses&Strategi*. Tangerang: Indigo Media.

- Ardianto, E. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, R. (2012). *Public Relation & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Widya Padjajaran.
- Lukiati, E. A. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Masduki. (2001). *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Masduki. (2005). *Menjadi Broadcaster Professional*. Jogjakarta: LKiS.
- Masduki. (2006). *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajememen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. (2007). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. (2008). *Metodologi Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, L. D. (2010). *Teori Komunikasi: Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: Renata Pratama Media.
- Romli, A. S. (2004). *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*. Bandung: Nuansa.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin dan Basrowi. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triartanto, A. I. (2010). *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.

Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: PT Penerbit Ghalia Indonesia.

Widodo, S. (2010). *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.

Yulia, W. (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi.

Sumber Online

www.iradiofm.com diakses pada Rabu, 1 April 2020

www.12manage.com/description_goffman_impresion_management.html diakses pada Minggu, 7 Juni 2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radio> diakses pada Minggu, 7 Juni 2020